

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

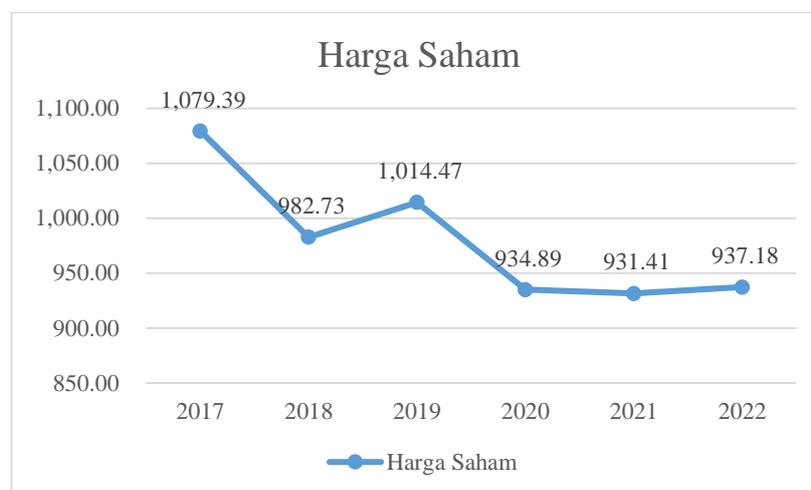
#### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena yang terjadi saat ini pada suatu perusahaan, mengenai adanya suatu persaingan perekonomian dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat antar berbagai sektor industri, seperti halnya mengenai persaingan dalam sumber daya, keunggulan kompetitif, pasar, dan lain sebagainya.

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari perkembangan pasar modal, jika semakin maju pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong semakin maju dan berkembang. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan modalnya di Bursa Efek Indonesia, tujuannya untuk mendapatkan suatu keuntungan di masa mendatang. Dikutip dari dataIndonesia.id yang diakses pada tanggal 23 Januari 2024, PT Bursa Efek Indonesia mencatat jumlah investor pada tahun 2022 di Pasar Modal Indonesia sebanyak 10,31 juta investor. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 37,68% dari periode 2021 sebanyak 7,49 juta investor.

Pada perusahaan *go public*, meningkatkan nilai perusahaan tersebut bertujuan untuk menarik perhatian investor. Investasi ialah suatu aktivitas pendanaan atau penanaman modal dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa yang akan mendatang (Wahyuni, 2023:1). Kegiatan investasi yang dapat dilakukan oleh investor salah satunya adalah dengan investasi saham pada perusahaan, diantaranya seperti pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Dengan cara berinvestasi seseorang akan memperoleh keuntungan.

Menurut Bursa Efek Indonesia, indeks LQ45 adalah suatu indeks yang mengukur kinerja dari 45 harga saham yang dimiliki likuiditas yang tinggi dan kapasitas pasar besar, serta didukung oleh fundamental yang baik. Berdasarkan statistik pasar modal, perkembangan indeks saham LQ45 mengalami perkembangan yang berfluktuatif, hal ini dapat dilihat pada grafik perkembangan harga saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Diolah, 2024)

**Gambar 1.1**  
**Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2017-2022**

Berdasarkan gambar di atas, fenomena yang terjadi terlihat bahwa harga saham di perusahaan LQ45 relatif tidak tetap. Hal demikian dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan, karena dapat menentukan tinggi atau rendahnya jumlah investor untuk mengambil keputusan investasi. Perubahan harga saham disebabkan oleh perusahaan yang masuk dan keluar dalam indeks LQ45, dengan kata lain tidak secara menetap berada dalam indeks tersebut dari tahun ke tahunnya. Oleh karena itu, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan bersaing dan mengalami kenaikan atau penurunan terkait harga saham.

Perusahaan LQ45 dari periode 2017-2022 sebanyak 23 perusahaan yang secara konsisten ada, selain dari itu perusahaan lainnya mengalami pergeseran dan masuknya perusahaan baru pada indeks LQ45.

Kondisi perekonomian tersebut dapat mencerminkan bahwa setiap perusahaan umumnya selalu berusaha dalam memaksimalkan mengenai capaian tujuannya, salah satu tujuan utamanya yaitu dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (pemilik) dan nilai perusahaan, dan mampu menjalankan serta mengelola keuangan dengan benar dan efisien (Irfani, 2020:4).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Rossa *et al.*, 2023:88). Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai perusahaan dengan melakukan perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan.

Menurut Hery (2017:5) definisi nilai perusahaan yaitu suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan didirikan sampai dengan saat ini.

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan suatu nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diteliti yaitu profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA), *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset.

Profitabilitas menjadi faktor utama dalam mempengaruhi nilai perusahaan, karena dapat mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya (Ross *et al.*, 2018:72). Sehingga, profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Menurut Sartono (2016:119), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Besar atau kecilnya laba perusahaan tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Tamrin dan Maddatuang, 2019:46).

Tingkat profitabilitas yang tinggi penting dimiliki oleh suatu perusahaan, karena dapat menarik minat investor. Hal tersebut dapat memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan yang baik, kemudian akan meningkatkan permintaan saham. Menurut Ginting (2021:68), permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Perusahaan yang lebih *profitable* akan mengantarkan nilai perusahaan menjadi lebih baik, dikarenakan apabila laba tinggi maka kinerja baik, pertumbuhan potensial, dan mampu menghasilkan aliran kas yang kuat (Aldi *et al.*, 2020:266).

Penelitian yang dilakukan oleh Indryani, Endiana, dan Preamsti (2021), Dewi dan Praptoyo (2022), Anisa, Hermuningsih, dan Maulida (2022), Sari *et al.* (2022), Pratomo dan Sudjono (2021), Septiyanto dan Nugraha (2021), Bitu, Hermuningsih, dan Maulida (2021), Saadin dan Irawati (2023), Hidayah dan Riany (2023), Oktaviyana, Titisari, dan Kuarniati (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Citra Nur Utami & Listyorini Wahyu Widiati (2022) dan Suci Anggraini & Rosalia Nansih Widhiastuti (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dharmaputra et al., (2022:2142) apabila suatu perusahaan yang *profitable* tetapi menghadapi risiko yang tinggi atau memiliki masalah manajemen maka dimungkinkan tidak memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Faktor lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *leverage*. Menurut Ferdila et al, (2023:3275), dalam melakukan analisis dampak *leverage* terhadap nilai perusahaan dapat menentukan sejauh mana penggunaan liabilitas dalam mendukung atau mengurangi nilai perusahaan. Ketika *leverage* tinggi atau terdapat banyak liabilitas, dapat mempersulit bisnis untuk mendapatkan pinjaman baru karena pemberi pinjaman akan merasa khawatir suatu perusahaan tersebut tidak akan mampu melunasi liabilitas dengan aset mereka yang ada.

Menurut Dewantari et al., (2019:76), *leverage* merupakan pemakaian liabilitas oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, kemudian *leverage* juga dikenal sebagai rasio solvabilitas. Nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan akan beresiko besar, sedangkan untuk nilai *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan mempunyai resiko kecil (Dewantari et al., (2019:79).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aldi et al., (2020), Dewi dan Praptoyo (2022), Setiawati, Marianti, dan Dewi (2023), Septyanto dan Nugraha (2021), Fadhila dan Riany (2023), Oktiviyana, Titisari, dan Kurniati (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan, akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Arastika (2020), Indrayani, Endiana dan Preamesti (2021), Dewi dan Praptyo (2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain dari profitabilitas dan *leverage*, faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kompleksitas pencapaian keseimbangan yang optimal, besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan mencerminkan ruang lingkup kegiatan usaha dan posisi pasarnya, dengan kata lain dapat mencerminkan skala operasional dan daya saing. Menurut Santoso dan Junaeni (2022:1600), ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aset, pendapatan tahunan, kapitalisasi pasar (nilai pasar sahamnya), atau parameter lainnya. Total aset perusahaan digunakan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian penulis, dengan alasan dapat dipandang lebih andal dan mencerminkan ukuran bisnis secara lebih akurat. Perusahaan besar menandakan pertumbuhan dan kesuksesan, yang dapat meningkatkan nilainya (Ferdila, 2023:3276).

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung teori di atas adalah penelitian Hirdinis M (2019), Latif, Jasman, dan Asriany (2023), Gunawan dan Viriany (2023), Yusmaniarti et al (2023), Margono dan Gantino (2021), hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Latif dan Asriany (2023) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif. Sedangkan menurut Arastika (2020) menyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Fenomena berubahnya harga saham disebabkan oleh informasi yang berasal dari faktor internal atau eksternal. Kondisi naik turunnya harga saham tersebut

dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan dapat mempengaruhi kemakmuran para pemegang saham dengan pengukuran melalui harga saham perusahaan di pasar modal.

Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2017-2022. Hal tersebut dikarenakan terdapat suatu gambaran mengenai pengaruh berbeda-beda yang ditimbulkan oleh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Di dalam penelitian ini, dapat membantu untuk memahami faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks LQ45 dan mengidentifikasi variabel yang memiliki dampak signifikan. Hal tersebut penting dikarenakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam manajemen dan investasi perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45.

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Periode 2017-2022)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022?

2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial maupun secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
2. Mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial maupun secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Penggunaan Ilmu**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama perkembangan ilmu akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian lain dibidang yang sama.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan, dan perbaikan dalam pengambilan keputusan pada posisi keuangan perusahaan. Bagi para manajer dan pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merencanakan serta mengendalikan penggunaan aset seefektif mungkin agar perusahaan dapat bertahan dan beroperasi dengan baik. Sedangkan bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022 dan *website* perusahaan-perusahaan terkait, sehingga data-data yang diperlukan merupakan *open acces* data, yang artinya data dari perusahaan yang diteliti dapat diakses secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi perusahaan yang bersangkutan.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Rincian waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari Bulan September 2023 sampai dengan Bulan April 2024. Mengenai hal tersebut secara lebih jelasnya terlampir pada Lampiran 1.